

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Merujuk pada Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Pasal 46 yang berbunyi “penghargaan, pengakuan, dan/atau perlindungan Sejarah dan Warisan Budaya melalui kuliner tradisional”, dimana salah satu poinnya adalah pelaksanaan festival kuliner tradisional dan Keputusan Kepala Bekraf Nomor 84 Tahun 2019 tanggal 19 juni 2019 tentang Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia tahun 2019, yang menetapkan 10 Kabupaten/Kota yaitu Kota Malang, Kabupaten Majalengka, Kota Palembang, dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Pariwisata Kota Palembang mengadakan festival ini. Festival Kuliner Palembang Mendunia merupakan festival gastrodiplomasi yang ditujukan untuk membangun citra positif Kota Palembang melalui kuliner khas. Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan festival ini, maka diperlukan waktu yang cukup lama dengan beberapa tahap yang dilalui. Tetapi, para pejabat pemerintahan belum sepenuhnya memahami istilah gastrodiplomasi yang berkembang, hal ini menjadi hambatan besar dalam pelaksanaannya.

Peneliti melihat pemilihan Café De Burry sebagai co-branding karena merupakan lokasi pelaksanaan festival yang dihadiri oleh wisatawan asing. Lokasi yang terbilang baru ini menjadi upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata kuliner di Kota Palembang. Kekayaan produk kuliner lokal yang dimiliki Kota Palembang menjadi suatu yang menarik dalam festival ini dan kuliner utama yang dipilih oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang yaitu Pempek dan Pindang yang sedang diajukan ke UNESCO sebagai

warisan budaya tak benda dunia dan untuk memberikan perlindungan terhadap kuliner ini agar tidak diakui oleh negara lain karena popularitasnya yang meningkat di luar negeri.

Pada tahap sosialisasi, masih ada banyak kekurangan dalam pelaksanaannya seperti bahasa dan informasi menggunakan Bahasa Indonesia sehingga tidak dipahami oleh wisatawan asing. Tetapi ini menjadi langkah awal yang baik untuk mendatangkan wisatawan asing ke festival ini. Kemudian, pada tahap pelaksanaan Dinas Pariwisata Kota Palembang menjalankan program sebagai upaya untuk membentuk *branding* Kota Palembang melalui 2 ikon kuliner pada festival ini yaitu Pempek dan Pindang. Program tersebut adalah pengajuan pempek dan pindang sebagai warisan budaya tak benda dunia, lomba pempek dan pindang kreatif, demo masak bersama wisatawan asing, lomba fotografi kuliner, pameran, sektor seni dan Musik dan upaya meningkatkan Citra Positif Palembang dan Indonesia dalam Festival Kuliner Palembang Mendunia

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dimana hanya ada 7 wisatawan asing yang hadir dalam festival tersebut kurang efektif untuk dikatakan sebagai festival mendunia sehingga upaya untuk mempromosikan kuliner kota Palembang hingga mancanegara tidak tercapai, tetapi hal ini menjadi langkah awal yang baik bagi Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam upaya gastrodiplomasi melalui sebuah festival. Dinas Pariwisata Kota Palembang berupaya untuk memperbaiki beberapa hambatan dan kekurangan yang ada pada festival pada tahun 2019 seperti pemilihan lokasi festival sebagai *co-branding*, sosialisasi hingga keluar negeri, mendatangkan wisatawan asing yang lebih banyak serta menjalin kerja sama dengan organisasi-organisasi internasional.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, peneliti menyampaikan saran yang bisa dijadikan pertimbangan dan saran untuk Dinas Pariwisata Kota Palembang dan penelitian di masa yang akan datang.

### 1.2.1 Saran untuk Dinas Pariwisata Kota Palembang

- a. Pada festival kuliner Palembang mendunia tahun 2019 Dinas Pariwisata Kota Palembang berkerja sama dengan instansi pemerintah kota, instansi pendidikan dan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Palembang. Saran peneliti adalah Dinas Pariwisata Kota Palembang seharusnya membentuk kerja sama dengan organisasi internasional agar mendatangkan orang asing lebih banyak.
- b. Setelah melakukan observasi penelitian, penulis melihat hanya sebagian pejabat Dinas Pariwisata Kota Palembang yang memahami istilah gastrodiplomasi. Saran peneliti adalah Para pejabat Dinas Pariwisata Kota Palembang seharusnya lebih memahami istilah gastrodiplomasi agar pelaksanaan festival dapat mencapai tujuan, yaitu citra positif Palembang dan indonesia melalui kuliner.
- c. Pelaksanaan festival kuliner Palembang mendunia 2019 berlokasi di café De Burry Palembang. Menurut peneliti, sebuah pelaksanaan festival tidak dilaksanakan di sebuah tempat yang membatasi rungan gerak seperti sebuah café, sehingga saran peneliti adalah Lokasi pelaksanaan festival seharusnya dilaksanakan ditempat yang luas dan terbuka.
- d. Wisatawan asing yang hadir dalam festival ini tidak didampingi secara khusus dari pihak penyelenggara. Saran peneliti adalah Dinas Pariwisata Kota

Palembang seharusnya merekrut relawan pendamping bagi orang asing (*laison officer*) yang mengerti wilayah dan kebudayaan Kota Palembang agar wisatawan asing bertanya tentang kebudayaan kota Palembang.

### **1.2.2 Saran penelitian di masa yang akan datang**

Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama di masa yang akan datang, peneliti memberikan saran yaitu peneliti yang akan melakukan penelitian terkait gastrodiplomasi sebaiknya mencari objek penelitian yang lebih luas seperti upaya negara dalam melakukan praktik gastrodiplomasi; peneliti yang tertarik meneliti festival kuliner sebaiknya membuat perizinan untuk hadir selama festival berlangsung kepada pelaksana festival serta peneliti juga harus mengetahui seluruh festival kuliner yang akan dilaksanakan di Indonesia; peneliti sebaiknya mencari referensi lebih banyak terkait gastrodiplomasi dan objek penelitian yang akan diteliti; dan dalam pengambilan dan pengumpulan data di lapangan, peneliti harus mempersiapkannya secara lebih baik lagi.